

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan di bidang kesehatan membawa upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara optimal. Tujuan dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, terutama untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). AKI merupakan tolak ukur penting untuk mengukur status kesehatan pada suatu negara dan program Kesehatan yang akan dilaksanakan (Katmini & Syurandhari, 2023).

Penurunan angka kematian ibu di tingkat global terlihat pada era *Millenium Development Goals* (MDGs), namun terhenti pada lima tahun pertama era SDG, yaitu pada tahun 2016 hingga 2020. Pada tahun 2020 AKI diperkirakan sebesar 223 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ibu disebabkan oleh perdarahan, tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklampsia dan eklampsia), infeksi masa nifas dan aborsi yang tidak aman (WHO, 2023).

Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup (Mukhayaroh et al., 2022). Hasil *Long Form SP2020* menunjukkan angka kematian ibu di Indonesia sebesar 189/100.000 KH. Artinya, dari setiap 100.000 kelahiran hidup, terdapat 189 perempuan meninggal saat hamil, melahirkan, atau nifas. Bila dibandingkan SP2010 dan SUPAS2015, angka kematian ibu di Indonesia menunjukkan tren penurunan. Penurunan angka kematian ibu dari hasil SP2010 dan LF SP2020 mencapai 45% (Statistik, 2023). Meskipun trennya menurun, namun jika merujuk pada target penurunan Angka Kematian Ibu pada tahun 2030, dalam konteks SDGs, seluruh negara bersatu untuk segera mencapai target penurunan AKI, dimana pada tahun 2030 penurunan AKI

ditargetkan menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup. Hal ini menunjukkan bahwa masih butuh upaya yang sangat keras bagi pemerintah untuk menurunkan AKI, dengan memberikan pelayanan Kesehatan yang terbaik dan berkualitas kepada masyarakat, khususnya kepada ibu dan anak. (Sukmo et al., 2014).

AKI di Provinsi Sulawesi Tenggara menurut hasil Laporan Kematian Ibu (LKI) Kabupaten atau kota se-Sulawesi Tenggara, tahun 2021 menunjukkan angka sebesar 67 per 100.000 Kelahiran Hidup, sedangkan pada tahun 2022 sebesar 74 per 100.000 Kelahiran Hidup, maka hal ini menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan angka kematian ibu (Handriani et al., 2022). Pada tahun 2030, untuk mengakhiri Angka Kematian Bayi (AKB) dan balita, seluruh negara berupaya untuk menurunkan Angka Kematian Neonatal minimal 12 per 1.000 kelahiran hidup, dan Angka Kematian Balita minimal 12 per 1.000 kelahiran hidup. (Katmini & Syurandhari, 2023)

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator kesehatan yang termasuk dalam salah satu dari program MDGs, dengan tujuan SDGs yaitu, memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua orang di segala usia. Salah satu tujuan yang dimaksud adalah untuk memungkinkan Indonesia menghilangkan kematian neonatal dan bayi yang dapat dicegah pada tahun 2030, dengan masing-masing negara mengurangi kematian neonatal menjadi 12 per 1.000 kelahiran hidup, dan untuk mengurangi kematian balita hingga 25 per 1.000 kelahiran hidup. (Damis et al., 2023)

Upaya pemerintah untuk menurunkan angka kematian ibu adalah dengan mencegah risiko kegawatdaruratan kehamilan dan meningkatkan kualitas anak, dengan memberikan pendidikan reproduksi kepada wanita usia subur (WUS) dan keluarganya yang memiliki prakonsepsi. Kegagalan mendidik perempuan tentang

kesehatan reproduksi dapat menimbulkan masalah kesehatan yang serius, yaitu kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi yang tidak aman, angka kelahiran yang sangat tinggi, dan terjadinya masalah reproduksi seperti infeksi menular seksual. (Rochmah et al., 2023)

Bidan sebagai pemberi pelayanan, mempunyai peran dalam memberikan pelayanan kebidanan yang komprehensif dan kompeten kepada perempuan sepanjang siklus reproduksi, termasuk masa remaja, masa pranikah, masa prakonsepsi, kehamilan, persalinan, masa nifas, dan bayi baru lahir, balita, anak prasekolah, pramenopause, Kesehatan reproduksi wanita, keluarga berencana, yang melibatkan keluarga dan masyarakat sesuai dengan kode etik profesi. Bidan memiliki peran yang strategis dan sangat unik dalam memberikan pelayanan kepada ibu dan bayi, menjadikan diri mereka sebagai mitra perempuan dalam masyarakat dan khususnya, memenuhi kebutuhan perempuan sepanjang siklus hidup re produksi melalui pelayanan yang holistik dan berkelanjutan. (Suryati et al., 2023)

Asuhan kebidanan yang komprehensif bertujuan untuk meningkatkan pelayanan yang berkesinambungan dalam jangka waktu tertentu. Dalam pelayanan kebidanan yang komprehensif, bidan mempunyai peran profesional, terutama dalam perencanaan, pengorganisasian dan penyampaian program kehamilan, persalinan, nifas, bayi, dan keluarga berencana serta berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan (Wulandari et al., 2023).

Bidan dalam memberikan pelayanan asuhan kebidanan mempunyai kewajiban memberikan pelayanan Kesehatan yang berkualitas bagi klien. Pelayanan kesehatan yang diberikan dapat dilakukan di berbagai *setting* pelayanan, seperti di Rumah Sakit, Praktik Mandiri Bidan (PMB), dan Puskesmas. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan fasilitas Kesehatan tingkat

primer yang sangat berperan penting dalam peningkatan derajat Kesehatan masyarakat. Salah satu Puskesmas yang ada di Kota Kendari adalah Puskesmas Mata. Lokasinya terletak 9,4 KM dari Poltekkes Kemenkes Kendari dan 12 KM dari Pusat Pemerintahan Kota Kendari. Puskesmas Mata memberikan pelayanan kesehatan terpadu dan berkualitas, beberapa pelayanan kesehatan di Puskesmas Mata antara lain, UGD, Poli umum, Poli gigi, Poli anak MTBs, dan Poli KIA-KB. Puskesmas Mata memberikan pelayanan kesehatan untuk Ibu dan anak yang komprehensif dimana terdiri dari asuhan Antenatal Care, pelayanan alat kontrasepsi, dan imunisasi. Kamar bersalin di Puskesmas Mata memberikan Asuhan Intranatal Care yang menggunakan Asuhan Persalinan Normal 60 langkah (APN) dengan menggunakan prinsip sayang ibu dan bayi serta asuhan postnatal care dan asuhan neonatus dan bayi.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk menyusun judul Proposal Laporan Tugas Akhir “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. N di wilayah kerja Puskesmas Mata Kota Kendari”.

B. Ruang Lingkup

Ruang lingkup asuhan kebidanan komprehensif yang diberikan kepada Ny N meliputi asuhan kehamilan trimester III, asuhan persalinan, asuhan masa nifas, dan asuhan bayi baru lahir (neonatus).

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir, sesuai dengan prosedur manajemen kebidanan Varney dan pendokumentasian SOAP

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan asuhan kebidanan pada masa kehamilan sesuai dengan prosedur manajemen kebidanan Varney dan pendokumentasian SOAP
- b. Memberikan asuhan kebidanan pada masa persalinan sesuai dengan prosedur manajemen kebidanan Varney dan pendokumentasian SOAP
- c. Memberikan asuhan kebidanan pada masa nifas sesuai dengan prosedur manajemen kebidanan Varney dan pendokumentasian SOAP
- d. Memberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir sesuai dengan prosedur manajemen kebidanan Varney dan pendokumentasian SOAP

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Mahasiswa

Mengembangkan suatu kajian dan menambah pengetahuan tentang asuhan kebidanan secara komprehensif pada masa kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir sesuai dengan prosedur manajemen kebidanan Varney dan pendokumentasian SOAP.

b. Bagi Institusi

Dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan referensi bagi mahasiswa untuk pembelajaran mengenai asuhan kebidanan secara komprehensif.

c. Bagi Klien

Klien dapat lebih banyak mengetahui asuhan kebidanan yang diberikan mulai dari kehamilan sampai dengan bayi baru lahir

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lahan Praktik

Dengan adanya laporan ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk dapat mempertahankan asuhan kebidanan secara komprehensif dan dapat menjadi bahan bimbingan kepada mahasiswa tentang pemberian asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkualitas.

b. Bagi Klien

Klien mendapatkan asuhan kebidanan mulai dari kehamilan sampai dengan bayi baru lahir dan merencanakan proses persalinannya di pelayanan kesehatan.

c. Bagi Institusi

Menjadi masukan pengetahuan bagi mahasiswa untuk meningkatkan wawasan dalam melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif.